

Pengukuran Kinerja Keuangan PT. United Tractors Tbk Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Tutut Puji Rahmawati ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Murfat Effendi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : tututpujirahmawati@gmail.com

Keywords:
Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

ABSTRACT

Financial Performance Measurement of PT. United Tractors Tbk With a Method Approach Economic Value Added (EVA), under the guidance of Mrs. Elfreda Aplonia Lau as the supervisor lecturer I and Mr. Murfat Effendi as supervisor II.

Financial performance measurement is a formal effort to evaluate the efficiency and effectiveness of a company in generating certain profit and cash positions as a means or indicator in order to improve the company's operational activities. The basic theory used in this study is management accounting which focuses on the financial performance of PT. United Tractors Tbk with the analytical tool used is Economic Value Added (EVA) and data collection techniques are library studies (library research).

The results of the study, in 2014 the value of Economic Value Added (EVA) was Rp. 1,311,332,120,000, then in 2015 it decreased to Rp. 620,683,300,000 and in 2016 the value of Economic Value Added (EVA) experienced a decline again so that it was negative in the amount of Rp. (30,947,394,900,000). In 2017 the value of Economic Value Added (EVA) increased to Rp. 2,823,624,210,000. The researcher concluded that in general the company has been able to create economic value added for shareholders, even though the company experienced a decline and an increase in the value of Economic Value Added (EVA) created.

PENDAHULUAN

PT. United Tractors Tbk merupakan perusahaan besar yang berdiri di bidang penyediaan kontrak penambangan. Bisnisnya diklasifikasikan menjadi tiga segmen yaitu : mesin kontruksi, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara. Sebagai perusahaan yang besar dan semakin ketatnya dunia usaha, maka hal utama yang harus diperhatikan adalah tingkat efisiensi dan efektifitas dalam melakukan kegiatan operasional dan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Perlu adanya analisis kinerja keuangan suatu perusahaan agar mengetahui posisi dan kondisi yang telah dicapai oleh PT. United Tractors Tbk guna menyusun rencana atau kebijakan untuk yang akan datang. Menganalisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari suatu perusahaan tersebut. Berikut adalah data perolehan laba dan modal PT. United Tractors Tbk dari tahun 2014 – 2017.

Tabel 1 : Data Perolehan Laba Bersih Dan Penggunaan Modal Selama Tahun 2014 - 2017 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal
2014	Rp. 4.832.049	Rp. 38.529.645
2015	Rp. 2.792.439	Rp. 39.250.325
2016	Rp. 5.104.477	Rp. 42.621.943
2017	Rp. 7.673.322	Rp. 47.537.925

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. United Tractors Tbk

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 laba yang diperoleh PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan sebesar 42,3%, tetapi penggunaan modal mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya laba selalu mengalami peningkatan. bahkan pada tahun 2017 laba yang diperoleh cukup besar. Laba dan modal yang meningkat tersebut apakah PT. United Tractors Tbk bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Sedangkan untuk menciptakan nilai tambah, perusahaan tidak selalu dalam keadaan peningkatan perolehan laba. Bahkan dalam keadaan laba menurun perusahaan masih bisa menciptakan nilai tambah. Berdasarkan data tersebut maka diperlukannya penilaian kinerja keuangan sebagai tolak ukur serta mengetahui baik buruknya kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk. Hasil analisis historis tersebut sangat penting untuk perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan untuk masa yang akan datang. Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka memberikan pinjaman-pinjaman. Mereka merasa berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan. Analisis laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Investor memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*rate of return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan. Apakah investor akan menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi, saham biasa atau saham prioritas tergantung pada hasil analisisnya. Konsep EVA merupakan alternatif

yang dapat mengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Pengertian Akuntansi Manajemen (*management accounting*), Menurut Hornren, Sundem, Burgstahler dan Schatzberg hasil alih bahasa Gina Giana (2014:3) : “merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menyiapkan, mengintegrasikan, dan mengomunikasikan informasi yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasional”. Tugas penting akuntansi manajemen adalah mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Akuntansi manajemen harus lebih dinamis untuk menghadapi lingkungan yang sangat cepat berubah dan persaingan yang terus meningkat supaya perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan menurut Indriani (2018:2) “Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.”

Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Menurut Subramanyam tentang analisis laporan keuangan (2010:4) bahwa :

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak;

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Fahmi (2010:142) bahwa : “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar”.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:585) :

“EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya)”.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:217) :

Economic Value Added (EVA) adalah suatu pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT. UNITED TRACTORS TBK DENGAN PENDEKATAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2014 - 2017.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengumpulkan data - data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang telah diaudit dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX).

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode EVA sebagai cara untuk menilai kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk, cara yang dilakukan adalah dengan menghitung dan menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan. Prosedur perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013:218) sebagai berikut :

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) atau laba bersih setelah pajak.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Dimana :

EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak)

TAX = Pajak

- b. Menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) atau biaya modal rata-rata tertimbang.

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal \& Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Capital Charges* atau biaya modal

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum PT. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 sebagai distributor alat berat terbesar di Indonesia dengan menyediakan produk-produk merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tondano Dan Komatsu forest. PT. United Tractors Tbk memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal alat berat yang memiliki reputasi internasional dan Japan yang menjadi perintis sejak awal kerjasamanya dengan PT. United Tractors Tbk. Perusahaan ini melaksanakan penawaran umum saham pertama di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September 1989 dengan menggunakan nama PT. United Tractors Tbk (UNTR), serta PT. Astra Internasional Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana tersebut menandakan bahwa komitmen PT. United Tractors Tbk untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang berbasis di bidang alat berat.

Jaringan distribusi PT. United Tractors Tbk saat ini mencakup 20 kantor cabang, 23 kantor pendukung dan 17 kantor tambang, 10 kantor perwakilan 12 support point dan instalasi layanan lainnya di seluruh penjuru negeri. Selain dikenal sebagai distribusi alat berat terkemuka di Indonesia, PT. United Tractors Tbk juga bisnisnya melalui unit usaha yaitu Mesin Kontruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Perusahaan ini juga melayani kebutuhan alat berat bagi sektor-sektor industri baik itu dalam negeri maupun luar negeri, yakni pertambangan, perkebunan, kontruksi, kehutanan, material handling dan transportasi yang berturut serta berperan dalam menggerakkan pertumbuhan serta kemajuan perusahaan dan bangsa.

Setelah dilakukan perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. United Tractors Tbk, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2014 - 2017

Tahun	NOPAT (Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)	Kinerja
2014	4.832.049.000.000	3.520.716.880.000	1.311.332.120.000	-

2015	2.792.439.000.000	2.171.755.700.000	620.683.300.000	Menurun
2016	5.104.477.000.000	36.051.871.990.000	(30.947.394.990.000)	Menurun
2017	7.673.322.000.000	4.849.697.790.000	2.823.624.210.000	Meningkat

Sumber : Data Diolah Peneliti (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) bahwa kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.311.332.120.000, akan tetapi untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 620.683.300.000. Meskipun nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih bisa dikatakan menciptakan nilai tambah dikarenakan nilai $EVA > 0$. Tahun 2016 nilai *Economic Value Added* (EVA) justru berada pada nilai $EVA < 0$ yaitu Rp. (30.947.394.900.000), artinya perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomi untuk tahun 2016 dan kinerja keuangannya juga kurang baik atau tidak menciptakan nilai tambah ekonomi. Laba bersih yang diperoleh untuk tahun 2016 lebih besar dari tahun 2015, akan tetapi nilai *Economic Value Added* (EVA) yang di peroleh lebih tinggi di tahun 2015. Tahun 2017 nilai EVA justru mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.823.624.210.000, dari yang sebelumnya EVA bernilai negatif untuk tahun 2017 EVA kembali bernilai positif yang berarti kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk dalam keadaan lebih baik dan menciptakan nilai tambah ekonomi dibandingkan tahun 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pihak investor menjadikan nilai EVA sebagai pedoman untuk investasi pada perusahaan, karena semakin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dengan mendapat keuntungan atau tingkat pengembalian semakin tinggi juga yang diperoleh para pemegang saham. Setelah adanya nilai tambah yang diciptakan oleh PT. United Tractors Tbk maka dapat dijadikan sebagai penunjang untuk menarik minat para investor supaya berinvestasi di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2015 kurang baik dari tahun 2014, yaitu mengalami penurunan sehingga pada tahun 2015 nilai $EVA <$ dari tahun 2014. Adapun penyebab penurunan *Economic Value Added* (EVA) disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar nilai biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

2. Kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2016 kurang baik dari tahun 2015, mengalami penurunan sehingga pada tahun 2016 nilai EVA < dari pada tahun 2015 yaitu bernilai negatif. Adapun penyebab penurunan *Economic Value Added* (EVA) hingga bernilai negatif yaitu disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar nilai biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yaitu biaya yang ditanggung lebih besar dari nilai NOPAT, sehingga hipotesis ditolak.
3. Kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2017 lebih baik dari tahun 2016, yaitu mengalami peningkatan sehingga tahun 2017 nilai EVA > dari tahun 2016, sehingga hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, dalam pengukuran kinerja keuangan tidak hanya memperhatikan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Karena laba yang tinggi tidak menjamin adanya penciptaan nilai tambah ekonomi. Selain menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan dapat juga menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) yang hanya bisa menilai dari segi operasional, ada juga metode *Return On Investment* (ROI) dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja (teori dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Gania Gina. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi manajerial*. (edisi8) Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani Etty, 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen. Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.